

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan dan di dalamnya merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan dengan bertujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Laporan keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan karna melalui laporan keuangan tersebut pemegang saham dan investor dapat mengetahui gambaran kinerja perusahaan tersebut namun terkadang dalam penyajian laporan keuangan dapat terjadi kecurangan dalam bentuk apapun misalnya dengan memanipulasi data untuk mengelabui pemegang saham maupun para investor.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu skandal akuntansi yang merugikan pencegahan kecurangan merupakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah, pencegahan kecurangan bisa di analogikan dengan penyakit yaitu lebih baik di cegah dari pada di obati (Festi,2014)ada tiga bentuk kecurangan yaitu :Yang pertama, menyalah gunakan atas asset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas, yang kedua yaitu pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabdian jumlah atau pengungkapan yang di sengaja dengan maksud menipu para pemakai

laporan keuangan, dan yang ketiga adalah korupsi penyalahgunaan jabatan di sekitar pemerintah untuk keuntungan pribadi (Festi, 2014).

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia, kecurangan merupakan bentuk penipuan yang disengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2015).

Kecurangan terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi, Ikatan Akuntansi Indonesia (Wilopo, 2016) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakaian laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia .

Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktivitas dan memastikan bahwa program pengendalian berjalan efektif serta efektivitas audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan (Amelia, 2015) Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang

merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat di hindari (Gusnardi, 2015). Pengendalian internal berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud* (*Committee Sponsoring Organization di kutip Albrecht et al, 2014*) kecurangan sendiri dapat terjadi dikarenakan adanya motivasi dalam diri mereka, kecurangan dapat terjadi ketika adanya kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan, rasionalisasi membenarkan perilaku curangan tersebut dan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Di Indonesia, kasus kecurangan dalam laporan keuangan terjadi pada Garuda Indonesia pada tahun 2019 dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. pasalnya dalam laporan keuangan Garuda ditemukan keganjalan pada kasus ini Auditor Laporan Keuangan, yakni Akuntan Public (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan (Member of BOD Internasional), juga dikenakan saksi oleh kementerian keuangan. Berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk buku 2018 dalam laporan keuangan tersebut membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan 11,33 miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibandingkan 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuangan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang pada maskapai tersebut, PT Aero Teknologi memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Otoritas Jasa

Keuangan dan Bursa Efek Indonesia akhirnya memberikan sanksi karena melanggar aturan dalam penyajian laporan keuangan tahun buku 2018. menurut (Gatot, 2019) yang maskapai alami bukan lah suatu aib yang harus di tutupi tetapi justru masalah ini harus di selesaikan bersama sehingga akan menjadi sehat kembali, bantuan pemerintah juga tidak harus berupa finansial, Namum bisa berupa perlakuan khusus, seperti memberikan insentif dari pajak Bandar, biaya navigasi dan lain-lain dan jangan malu mengakui bahwa bisnis penerbangan Nasioanl sedang sakit. Justru pengakuan tersebut harus dijadikan cambuk agar lebih baik.

Sumber dan referensi informasi akuntansi yang paling relevan dan handal yaitu laporan keuangan yang telah di audit bagi pengguna eksternal (Alkhatib dan Marji, 2015). Audit merupakan pemeriksaan mengenai laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen dengan bukti-bukti pendukung yang ada dan di lakukan secara sistematis dan kritis oleh auditor yang bertujuan untuk memberikan opini tentang wajarnya sebuah laporan keuangan (Arens, Elder, Beasley, dan Hogan, 2017)

Kecurangan akuntansi dapat dibuktikan dengan adanya Kecurangan dalam laporan keuangan, Penggelapan pajak, Penggelapan aktiva, Pencurian informasi dan Penyuapan. Di lihat dari kejadian tersebut membuktikan bahwa kecenderungan kecuranan pada perusahaan atau pada pemerintahan menunjukkan angka tinggi yang disebabkan oleh berbagai factor dan kemungkinan, maka dari itu di perlukan peran audit di dalam mengantisipasi bentuk bentuk kecurangan tersebut, auditor harus membuat *internal control dan internal audit*. *internal control* adalah

langkah awal yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melindungi perusahaan atau organisasi dari tindak kecurangan. Sedangkan *internal audit* merupakan tindakan lanjut dalam meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. PP No 79 tahun 2005 pasal 24 mengenai pengawasan terhadap urusan pemerintahan di setiap daerah dilaksanakan oleh Inspektorat Jendral Departemen untuk meminimlisasi kecurangan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya upaya hukum pada semua tingkatan. Indonesia termasuk suatu negara dengan peringkat tertinggi di dunia (Transparancy International, 2015).

Oleh sebab itu penelitian ini akan membahas tentang *pengendalian internal* seperti apa yang dilakukan untuk meminimalisasi kecurangan pada laporan keuangan, maka penelitian ini menarik untuk membahas tentang "*Pengaruh Internal Control dan Internal Audit terhadap upaya meminimalisasi kecurangan pada PT HAIR STAR INDONESIA*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Internal Control* berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan ?
2. Apakah *Internal Audit* berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan ?
3. Apakah *Internal Control* dan *Internal Audit* secara simultan berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internal control* terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Internal audit* terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan .
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Internal Control* dan *Internal Audit* secara simultan berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai metode dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti untuk mengetahui pentingnya *Internal control dan Internal audit* .
 - c. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai metode dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan .
2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan untuk mahasiswa dan mahasiswa yang melakukan kajian atau penelitian mengenai Internal control dan Internal audit.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan untuk meminimalisasi atau menghindari kecurangan pada laporan keuangan.
 - c. Sebagai tambahan pengetahuan untuk melakukan kajian dalam *internal control dan internal audit* .
3. Bagi Praktis
 - a. Sebagai referensi dalam pengembangan metode deteksi kecurangan dalam laporan keuangan.
 - b. Sebagai referensi untuk memberikan masukan mengenai factor-factor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

- c. Sebagai referensi atau masukan bagi pendidik di bidang akuntansi dalam hal perilaku atau etika sebagai calon akuntan.